



Hubungan Antara Pendapatan Nelayan dan Preferensi Pendidikan Anak di Desa Manuwui, Kecamatan Pulau-Pulau Babar, Kabupaten Maluku Barat Daya

The Relationship Between Fishermen's Income and Educational Preferences for Their Children in Manuwui Village, Babar Islands District, Southwest Maluku Regency

Carolina D. Ruimassa, Melianus Salakory^{1*}, Dwi Partini¹

*Correspondence: Melianussalakorry64@gmail.com

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura, Ambon

Abstrak

Pendapatan keluarga merupakan faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam menentukan pendidikan anak, terutama pada masyarakat nelayan yang berpendapatan tidak tetap. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pendapatan nelayan dan preferensi pendidikan anak di Desa Manuwui, Kecamatan Pulau-Pulau Babar, Kabupaten Maluku Barat Daya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional terhadap 40 keluarga nelayan yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara pendapatan nelayan dan preferensi pendidikan anak. Semakin tinggi pendapatan nelayan, semakin besar kecenderungan keluarga memilih jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi anak. Sebaliknya, keterbatasan pendapatan dapat membatasi pilihan pendidikan yang tersedia bagi anak. Temuan ini menjadi dasar bagi penyusunan program pemberdayaan ekonomi nelayan, peningkatan kesejahteraan keluarga, dan perluasan akses pendidikan di wilayah pesisir yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat secara berkelanjutan di masa mendatang.

Kata kunci: pendapatan nelayan; preferensi pendidikan; masyarakat pesisir.

Abstract

Family income is a factor influencing parents' decisions in determining their children's education, particularly among fishing communities with unstable incomes. This study aimed to analyze the relationship between fishermen's income and children's educational preferences in Manuwui Village, Babar Islands District, Southwest Maluku Regency. The study employed a quantitative approach using a correlational method involving 40 fishing families selected through purposive sampling. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation, then analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation. The results showed a positive relationship between fishermen's income and children's educational preferences. Higher fishermen's income was associated with a greater tendency among families to choose higher levels of education for their children. Conversely, limited income may restrict the educational choices available to children. These findings provide a basis for developing economic empowerment programs for fishermen, improving family welfare, and expanding access to education in coastal areas according to the socioeconomic conditions and needs of local communities sustainably.

Keywords: fishermen's income; educational preferences; coastal communities.

To cite this article

Ruimassa, C. D., Salakory, M., & Partini, D. (2026). Hubungan antara pendapatan nelayan dan preferensi pendidikan anak di Desa Manuwui, Kecamatan Pulau-Pulau Babar, Kabupaten Maluku Barat Daya.. *SPATIA Educational Journal*. 1 (2), 139-153. <https://doi.org/10.67957/spatia.vii2.139-153>



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Received 23 Juli 2026
Revised 16 Agustus 2026
Accepted 28 September 2026
Published: 31 Oktober 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan berpikir kritis yang menjadi modal utama dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan perkembangan teknologi (Hanushek & Woessmann, 2020). Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai hak dasar setiap warga negara, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengurangi kemiskinan, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dan memperkuat daya saing bangsa. Meskipun demikian, keberhasilan berbagai kebijakan pemerataan pendidikan masih dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi rumah tangga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan pendidikan anak, terutama pada kelompok masyarakat dengan mata pencaharian yang bergantung pada sumber daya alam dan memiliki tingkat pendapatan yang cenderung tidak stabil. Kondisi tersebut juga tercermin dari kemampuan keluarga dalam menyediakan biaya pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran sejak usia dini (Liu et al., 2022; Tan, 2024).

Pendidikan anak tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga sangat bergantung pada keputusan dan preferensi orang tua dalam menentukan jenjang pendidikan yang akan ditempuh. Preferensi tersebut dibentuk oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sosial, budaya masyarakat, hingga persepsi terhadap manfaat pendidikan bagi masa depan anak (Zhang et al., 2021). Dalam perspektif ekonomi pendidikan, keluarga akan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan yang dianggap paling penting sehingga pendidikan sering kali menjadi prioritas apabila keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai. Sebaliknya, pada

keluarga dengan keterbatasan ekonomi, pengeluaran untuk pendidikan sering kali harus bersaing dengan kebutuhan pokok lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan adanya perbedaan keputusan dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak, terutama pada masyarakat yang memiliki pendapatan tidak menentu. (Xu et al., 2025).menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak melalui cara orang tua memandang pentingnya pendidikan dan memberikan dukungan terhadap proses belajar anak.". Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga berhubungan positif dengan motivasi belajar, keberlanjutan sekolah, dan pencapaian akademik peserta didik karena keluarga yang memiliki sumber daya ekonomi lebih baik cenderung mampu menyediakan dukungan pendidikan yang lebih optimal (Liu et al., 2020; Zafeer et al., 2025).

Masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda dibandingkan kelompok pekerjaan lainnya. Sebagian besar pendapatan keluarga nelayan bergantung pada hasil tangkapan ikan yang sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca, musim penangkapan, harga ikan di pasar, biaya operasional melaut, serta ketersediaan sumber daya perikanan. Karakteristik tersebut menyebabkan pendapatan rumah tangga nelayan cenderung berfluktuasi sehingga kemampuan keluarga dalam memenuhi berbagai kebutuhan, termasuk kebutuhan pendidikan anak, juga mengalami ketidakpastian (Béné et al., 2021). Pada kondisi tertentu, keluarga nelayan harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan konsumsi sehari-hari dibandingkan investasi pendidikan jangka panjang. Situasi tersebut berpotensi memengaruhi keputusan orang tua dalam menentukan sekolah, jenjang pendidikan, maupun keberlanjutan pendidikan anak. Di sisi lain, meningkatnya tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, termasuk bagi masyarakat pesisir. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kerentanan ekonomi rumah tangga nelayan

dapat membatasi kesempatan anak untuk melanjutkan pendidikan dan memengaruhi investasi keluarga terhadap pendidikan (Dème et al., 2024; FAO et al., 2023).

Kabupaten Maluku Barat Daya merupakan salah satu wilayah kepulauan di Provinsi Maluku yang sebagian besar penduduknya menggantungkan mata pencaharian pada sektor perikanan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Barat Daya, 2024). Salah satu wilayah yang memiliki karakteristik tersebut adalah Desa Manuwui, Kecamatan Pulau-Pulau Babar, di mana sebagian besar rumah tangga memperoleh pendapatan dari aktivitas penangkapan ikan yang sangat dipengaruhi oleh kondisi alam dan dinamika pasar. Ketergantungan terhadap sektor perikanan menyebabkan kemampuan ekonomi rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak tidak selalu stabil. Meskipun banyak orang tua memiliki harapan agar anak memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, keterbatasan pendapatan sering menjadi kendala dalam memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan, seperti biaya sekolah, perlengkapan belajar, dan biaya transportasi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keputusan orang tua mengenai pendidikan anak tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan, tetapi juga oleh kemampuan ekonomi yang dimiliki. Oleh karena itu, hubungan antara pendapatan nelayan dan preferensi pendidikan anak menjadi penting untuk dikaji sebagai dasar penyusunan kebijakan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat pesisir.

Penelitian mengenai hubungan kondisi ekonomi keluarga dengan pendidikan anak telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang beragam sesuai dengan karakteristik wilayah dan kelompok masyarakat yang diteliti. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam menyediakan sumber daya pendidikan, membentuk ekspektasi pendidikan, serta meningkatkan peluang anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Liu et al., 2022; Zhang et al., 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa stabilitas kondisi ekonomi

keluarga berhubungan dengan tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, baik melalui dukungan finansial maupun dukungan nonfinansial yang berkontribusi terhadap motivasi belajar dan pencapaian akademik anak (Goldstone et al., 2023; Mas'ud et al., 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada karakteristik masyarakat dan wilayah yang berbeda, sehingga temuannya belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan pada rumah tangga nelayan di wilayah kepulauan yang memiliki karakteristik pendapatan lebih fluktuatif, termasuk di Kabupaten Maluku Barat Daya. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan pendapatan nelayan dengan preferensi pendidikan anak masih diperlukan untuk memperkaya bukti empiris pada konteks masyarakat pesisir di Indonesia.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan pendidikan anak, namun sebagian besar masih berfokus pada tingkat partisipasi sekolah, prestasi akademik, atau investasi pendidikan secara umum (Liu et al., 2022; Tan, 2024). Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara pendapatan rumah tangga nelayan dengan preferensi pendidikan anak pada masyarakat kepulauan masih terbatas. Padahal, masyarakat kepulauan memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda dibandingkan wilayah lainnya, seperti ketergantungan yang tinggi terhadap sektor perikanan, fluktuasi pendapatan akibat faktor musim dan cuaca, serta keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan dan transportasi antarpulau yang dapat memengaruhi keputusan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak (FAO et al., 2023). Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa temuan penelitian pada wilayah lain belum tentu dapat menggambarkan kondisi masyarakat nelayan di Kabupaten Maluku Barat Daya. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pendapatan nelayan terhadap preferensi pendidikan anak di Desa Manuwui, Kecamatan Pulau-Pulau Babar, Kabupaten Maluku Barat Daya menjadi penting dilakukan untuk memperkaya bukti empiris mengenai hubungan antara kondisi ekonomi rumah tangga dan

pengambilan keputusan pendidikan pada masyarakat pesisir di wilayah kepulauan Indonesia.

Penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dengan memfokuskan analisis pada hubungan antara pendapatan nelayan dan preferensi pendidikan anak di Desa Manuwui, Kecamatan Pulau-Pulau Babar, Kabupaten Maluku Barat Daya. Kajian ini tidak hanya menempatkan pendapatan sebagai indikator kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga mengaitkannya dengan preferensi orang tua dalam menentukan pilihan pendidikan anak yang mencakup harapan terhadap jenjang pendidikan, komitmen dalam pembiayaan pendidikan, serta dukungan yang diberikan selama proses pendidikan berlangsung. Pendekatan tersebut memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana karakteristik pendapatan masyarakat nelayan di wilayah kepulauan memengaruhi pengambilan keputusan pendidikan dalam keluarga. Selain memperkaya kajian mengenai hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dan pendidikan anak, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan program pemberdayaan ekonomi nelayan yang terintegrasi dengan peningkatan akses dan kualitas pendidikan anak di wilayah pesisir.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendapatan nelayan dengan preferensi pendidikan anak di Desa Manuwui, Kecamatan Pulau-Pulau Babar, Kabupaten Maluku Barat Daya. Secara khusus, penelitian ini menganalisis sejauh mana kondisi ekonomi keluarga nelayan berhubungan dengan keputusan orang tua dalam menentukan pendidikan anak sebagai bentuk investasi sumber daya manusia jangka panjang. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pendidikan dan ekonomi masyarakat pesisir serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji perilaku keluarga dalam pengambilan keputusan pendidikan. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan

secara selaras dengan perluasan akses pendidikan. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia pada masyarakat pesisir tidak hanya diarahkan pada penyediaan layanan pendidikan, tetapi juga pada penguatan kondisi ekonomi keluarga sebagai faktor yang mendukung kesempatan anak-anak nelayan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara pendapatan nelayan sebagai variabel independen (X) dan preferensi pendidikan anak sebagai variabel dependen (Y). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Desain korelasional digunakan untuk mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di Desa Manuwui, Kecamatan Pulau-Pulau Babar, Kabupaten Maluku Barat Daya, yang dipilih secara purposif karena mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan dengan karakteristik pendapatan yang fluktuatif sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Populasi penelitian mencakup seluruh nelayan yang berdomisili di Desa Manuwui sebanyak 605 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu nelayan yang memiliki anak usia sekolah dan aktif bekerja sebagai nelayan selama minimal tiga tahun. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 40 responden yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai tujuan penelitian. Variabel independen diukur berdasarkan besaran pendapatan rata-rata per bulan, sedangkan variabel dependen diukur melalui indikator harapan terhadap pendidikan anak, dukungan pembiayaan pendidikan, keterlibatan orang tua dalam proses belajar, motivasi pendidikan, dan prioritas keluarga terhadap pendidikan. Seluruh indikator dioperasionalkan ke dalam butir pertanyaan

yang disusun secara sistematis sesuai tujuan penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner, observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Sebelum digunakan pada pengumpulan data utama, instrumen diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kemampuan instrumen dalam mengukur variabel penelitian secara konsisten. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya, reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha $\geq 0,70$.

Analisis data diawali dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban pada setiap indikator penelitian. Nilai persentase masing-masing indikator dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan P merupakan persentase, f adalah frekuensi jawaban responden, dan N adalah jumlah responden. Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk menguji kekuatan hubungan antara pendapatan nelayan dan preferensi pendidikan anak. Interpretasi koefisien korelasi dilakukan berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh, mulai dari hubungan

sangat rendah hingga sangat kuat, sehingga mampu memberikan gambaran empiris mengenai keeratan hubungan kedua variabel penelitian secara objektif. Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel pendapatan nelayan terhadap preferensi pendidikan anak digunakan koefisien determinasi dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Pengujian signifikansi hubungan dilakukan menggunakan uji *t* dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keputusan pengujian ditetapkan pada taraf signifikansi 0,05. Hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan nelayan dan preferensi pendidikan anak. Sebaliknya, apabila nilai ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga hubungan antara kedua variabel dinyatakan tidak signifikan.

Pendekatan analisis tersebut menghasilkan temuan yang objektif, terukur, dan memenuhi kaidah analisis kuantitatif yang umum diterapkan pada artikel ilmiah bereputasi nasional.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Deskriptif Variabel Pendapatan Nelayan

Analisis deskriptif terhadap variabel pendapatan nelayan dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kondisi ekonomi keluarga nelayan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Variabel pendapatan nelayan diukur menggunakan lima indikator yang meliputi penghasilan utama dari aktivitas penangkapan ikan, pendapatan tambahan di luar sektor perikanan, stabilitas pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan rumah tangga, serta

kemampuan membiayai pendidikan anak. Kelima indikator tersebut disusun untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi ekonomi rumah tangga nelayan, sehingga pengukuran tidak hanya berorientasi pada besarnya pendapatan yang diterima, tetapi juga pada kemampuan keluarga dalam mempertahankan keberlangsungan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan. Pengolahan data dilakukan terhadap seluruh jawaban responden menggunakan analisis statistik deskriptif sehingga diperoleh nilai rata-rata setiap

indikator beserta tingkat pencapaiannya. Penyajian hasil secara deskriptif bertujuan mengidentifikasi kecenderungan kondisi pendapatan nelayan berdasarkan indikator penelitian serta memberikan dasar empiris sebelum dilakukan analisis hubungan dengan variabel preferensi pendidikan anak. Dengan demikian, hasil yang disajikan pada bagian ini menggambarkan karakteristik kondisi ekonomi keluarga nelayan secara objektif berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pendapatan Nelayan

No	Indikator	Mean	Persentase (%)	Kategori
1	Penghasilan utama dari hasil penangkapan ikan	4,05	81,00	Tinggi
2	Pendapatan tambahan di luar aktivitas melaut	3,58	71,60	Tinggi
3	Stabilitas pendapatan keluarga	3,21	64,20	Sedang
4	Kemampuan memenuhi kebutuhan rumah tangga	3,74	74,80	Tinggi
5	Kemampuan membiayai pendidikan anak	3,87	77,40	Tinggi
Rata-rata Variabel		3,69	73,80	Tinggi

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2026.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel pendapatan nelayan memperoleh skor rata-rata sebesar 3,69 dengan tingkat pencapaian 73,80%, sehingga secara umum berada pada kategori tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi keluarga nelayan yang menjadi objek penelitian relatif mampu mendukung pemenuhan kebutuhan rumah tangga berdasarkan indikator yang digunakan. Meskipun demikian, distribusi skor pada setiap indikator memperlihatkan adanya variasi yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga tidak sepenuhnya seragam. Variasi tersebut mencerminkan adanya perbedaan kemampuan ekonomi antarresponden dalam mempertahankan tingkat pendapatan maupun mengalokasikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Indikator penghasilan utama dari hasil penangkapan ikan memperoleh nilai rata-rata

tertinggi dengan tingkat pencapaian 81,00%, yang menunjukkan bahwa aktivitas penangkapan ikan masih menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar keluarga nelayan di Desa Manuwui. Sebaliknya, indikator stabilitas pendapatan keluarga memperoleh tingkat pencapaian paling rendah dibandingkan indikator lainnya, meskipun masih berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh keluarga nelayan belum sepenuhnya bersifat stabil. Fluktuasi hasil tangkapan, perubahan kondisi cuaca, musim penangkapan ikan, dan dinamika harga hasil perikanan menyebabkan tingkat pendapatan keluarga mengalami perubahan dalam periode tertentu. Di sisi lain, indikator kemampuan memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kemampuan membiayai pendidikan anak tetap menunjukkan kategori tinggi sehingga memperlihatkan adanya upaya keluarga dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi untuk

memenuhi kebutuhan dasar maupun kebutuhan pendidikan.

Secara keseluruhan, distribusi skor pada seluruh indikator memperlihatkan bahwa variabel pendapatan nelayan memiliki karakteristik yang relatif baik meskipun masih terdapat aspek yang memerlukan perhatian, terutama terkait kestabilan pendapatan keluarga. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga nelayan tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan utama yang diterima, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan memperoleh sumber pendapatan tambahan, menjaga kesinambungan pendapatan, serta mengelola pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan pembiayaan pendidikan anak. Karakteristik tersebut memberikan gambaran empiris mengenai kondisi ekonomi keluarga nelayan yang selanjutnya menjadi dasar dalam analisis hubungan dengan preferensi pendidikan anak.

B. Hasil Deskriptif Variabel Preferensi Pendidikan Anak

Analisis deskriptif terhadap variabel preferensi pendidikan anak dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kecenderungan orang tua dalam menentukan pilihan dan memberikan dukungan terhadap

pendidikan anak. Variabel ini merupakan variabel dependen yang mencerminkan tingkat perhatian keluarga terhadap pendidikan sebagai salah satu bentuk investasi sumber daya manusia. Pengukuran dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian, meliputi harapan orang tua terhadap jenjang pendidikan anak, dukungan pembiayaan pendidikan, pemberian motivasi dan dukungan moral, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, serta prioritas keluarga terhadap pendidikan dibandingkan kebutuhan lainnya. Masing-masing indikator diukur menggunakan skala penilaian yang sama sehingga hasil pengukuran dapat dibandingkan secara proporsional. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan capaian pada setiap indikator serta memberikan gambaran mengenai tingkat preferensi pendidikan anak dalam keluarga nelayan. Penyajian hasil dilakukan dalam bentuk rekapitulasi nilai rata-rata, persentase capaian, dan kategori untuk memudahkan interpretasi terhadap kondisi empiris yang diperoleh dari hasil penelitian. Hasil deskriptif tersebut menjadi dasar dalam memahami karakteristik variabel preferensi pendidikan anak sebelum dilakukan analisis hubungan dengan variabel pendapatan nelayan.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Preferensi Pendidikan Anak

No	Indikator	Mean	Persentase (%)	Kategori
1	Harapan terhadap jenjang pendidikan anak	4,28	85,60	Sangat Tinggi
2	Dukungan pembiayaan pendidikan	3,71	74,20	Tinggi
3	Motivasi dan dukungan moral kepada anak	4,16	83,20	Sangat Tinggi
4	Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan	3,84	76,80	Tinggi
5	Prioritas keluarga terhadap pendidikan	3,95	79,00	Tinggi
Rata-rata Variabel		3,99	79,76	Tinggi

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2026.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel preferensi pendidikan anak memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,99 dengan tingkat capaian 79,76%, sehingga secara umum berada pada kategori tinggi. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa keluarga nelayan memiliki kecenderungan yang positif dalam mendukung pendidikan anak sebagai bagian dari perencanaan masa depan keluarga. Tingkat capaian yang relatif tinggi pada hampir seluruh

indikator mengindikasikan bahwa pendidikan dipandang sebagai aspek yang penting dalam kehidupan rumah tangga. Walaupun kondisi ekonomi setiap keluarga tidak sepenuhnya sama, hasil pengukuran memperlihatkan bahwa perhatian terhadap pendidikan tetap menjadi salah satu prioritas dalam pengambilan keputusan keluarga.

Indikator harapan terhadap jenjang pendidikan anak memperoleh capaian tertinggi dengan persentase 85,60%, diikuti oleh indikator motivasi dan dukungan moral kepada anak sebesar 83,20%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki keinginan agar anak dapat memperoleh pendidikan yang lebih tinggi serta memberikan dorongan moral untuk mendukung keberhasilan proses belajar. Sementara itu, indikator dukungan pembiayaan pendidikan memperoleh capaian yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, meskipun masih berada pada kategori tinggi. Perbedaan capaian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan keluarga dalam menyediakan pembiayaan pendidikan masih dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang dimiliki. Meskipun demikian, rendahnya capaian pada aspek pembiayaan tidak diikuti oleh rendahnya harapan maupun dukungan moral, sehingga terdapat kecenderungan bahwa keluarga tetap menempatkan pendidikan sebagai kebutuhan penting meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi.

Secara keseluruhan, distribusi capaian pada setiap indikator memperlihatkan bahwa preferensi pendidikan anak dalam keluarga nelayan berada pada kategori tinggi dengan karakteristik yang relatif konsisten pada seluruh aspek pengukuran. Tingginya nilai pada indikator harapan pendidikan dan motivasi menunjukkan bahwa keluarga memiliki orientasi yang kuat terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak. Di sisi lain, variasi capaian pada indikator pembiayaan pendidikan dan keterlibatan orang tua menunjukkan adanya perbedaan kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan terhadap proses pendidikan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa preferensi pendidikan anak tidak hanya dipengaruhi oleh aspirasi orang tua, tetapi juga tercermin dalam bentuk dukungan nyata yang

diberikan sesuai dengan kapasitas ekonomi dan kondisi keluarga. Hasil deskriptif tersebut menjadi dasar empiris untuk menganalisis hubungan antara preferensi pendidikan anak dan pendapatan nelayan pada tahapan analisis berikutnya.

C. Hasil Analisis Korelasi Pendapatan Nelayan dan Preferensi Pendidikan Anak

Analisis korelasi dilakukan untuk mengidentifikasi arah dan tingkat keeratan hubungan antara variabel pendapatan nelayan dan preferensi pendidikan anak berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian. Pengujian menggunakan korelasi Pearson Product Moment sesuai dengan karakteristik penelitian yang bertujuan mengukur hubungan antara dua variabel kuantitatif. Nilai koefisien korelasi (r) digunakan untuk menunjukkan arah hubungan sekaligus tingkat keeratan hubungan antarvariabel, sedangkan nilai signifikansi digunakan untuk menguji apakah hubungan yang diperoleh terjadi secara statistik. Analisis ini menjadi tahapan penting karena memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan antara kondisi ekonomi keluarga nelayan dengan preferensi orang tua terhadap pendidikan anak. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel yang memuat nilai koefisien korelasi dan tingkat signifikansi sehingga dapat memberikan informasi yang ringkas, sistematis, dan mudah dipahami. Penyajian hasil pada bagian ini hanya difokuskan pada karakteristik hubungan antarvariabel, sedangkan keputusan terhadap hipotesis penelitian disajikan pada bagian berikutnya.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)
Pendapatan Nelayan – Preferensi Pendidikan Anak	0,672	0,000

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2026.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara pendapatan nelayan

dan preferensi pendidikan anak sebesar 0,672 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien tersebut memperlihatkan adanya hubungan yang bersifat positif, sehingga perubahan pada variabel pendapatan nelayan diikuti oleh perubahan pada variabel preferensi pendidikan anak dalam arah yang sama. Besarnya koefisien korelasi menunjukkan bahwa keeratan hubungan berada pada kategori kuat, sehingga variasi kondisi pendapatan keluarga memiliki keterkaitan yang cukup jelas dengan variasi preferensi orang tua terhadap pendidikan anak. Karakteristik hubungan tersebut memberikan gambaran bahwa kedua variabel tidak berdiri sendiri, melainkan menunjukkan pola keterkaitan berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan dalam penelitian.

Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel memenuhi tingkat signifikansi statistik pada taraf kesalahan 5 persen. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa hubungan yang terbentuk tidak terjadi secara kebetulan berdasarkan data penelitian yang dianalisis. Temuan ini menunjukkan adanya konsistensi pola hubungan antara kondisi ekonomi keluarga nelayan dan preferensi pendidikan anak pada seluruh data yang dianalisis. Dengan demikian, analisis korelasi memberikan bukti empiris mengenai adanya keterkaitan antara kedua variabel tanpa memberikan penjelasan mengenai besarnya kontribusi maupun keputusan terhadap hipotesis penelitian.

Secara keseluruhan, hasil analisis korelasi memperlihatkan bahwa pendapatan nelayan memiliki hubungan yang kuat dan searah dengan preferensi pendidikan anak. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa perubahan kondisi ekonomi keluarga diikuti oleh perubahan kecenderungan keluarga dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan anak sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian. Temuan ini menjadi dasar bagi pelaksanaan pengujian hipotesis pada tahap berikutnya yang bertujuan untuk menentukan tingkat signifikansi hubungan dan besarnya kontribusi variabel pendapatan nelayan terhadap preferensi pendidikan anak.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahapan akhir dalam analisis data yang bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara pendapatan nelayan dan preferensi pendidikan anak yang diperoleh melalui analisis korelasi memenuhi kriteria signifikansi statistik. Selain mengidentifikasi tingkat keeratan hubungan, penelitian ini juga menghitung besarnya kontribusi variabel pendapatan nelayan terhadap preferensi pendidikan anak melalui analisis koefisien determinasi. Analisis tersebut memberikan informasi mengenai proporsi variasi preferensi pendidikan anak yang dapat dijelaskan oleh variasi pendapatan nelayan dalam model penelitian. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi menggunakan uji t untuk memastikan bahwa hubungan yang diperoleh tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki dasar statistik yang memadai. Kedua analisis tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan kekuatan hubungan antarvariabel serta memberikan dasar objektif dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian. Oleh karena itu, hasil pengujian pada bagian ini disajikan secara bertahap agar setiap informasi statistik dapat diinterpretasikan secara sistematis berdasarkan hasil pengolahan data penelitian.

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Pendapatan Nelayan terhadap Preferensi Pendidikan Anak

Parameter	Nilai
Koefisien Korelasi (r)	0,672
Koefisien Determinasi (R^2)	0,452
Kontribusi Variabel X terhadap Variabel Y	45,20%

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2026.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,452, yang berarti variabel pendapatan nelayan mampu menjelaskan 45,20% variasi preferensi pendidikan anak. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah dari perubahan yang terjadi pada preferensi pendidikan anak berkaitan dengan variasi pendapatan nelayan sebagaimana diukur dalam penelitian ini.

Persentase kontribusi tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki peranan yang cukup besar dalam menjelaskan variasi preferensi pendidikan anak berdasarkan data empiris yang diperoleh selama penelitian.

Sementara itu, 54,80% variasi preferensi pendidikan anak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Faktor-faktor tersebut tidak dianalisis dalam penelitian ini sehingga kontribusinya berada di luar ruang lingkup analisis. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendapatan nelayan merupakan salah satu faktor yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap preferensi pendidikan anak, meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan variasi pada variabel tersebut. Hasil koefisien determinasi memberikan gambaran mengenai besarnya kontribusi variabel independen, namun belum menunjukkan apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik. Oleh karena itu, diperlukan pengujian lanjutan melalui uji signifikansi.

Setelah diketahui besarnya kontribusi variabel pendapatan nelayan terhadap preferensi pendidikan anak melalui analisis koefisien determinasi, tahapan berikutnya adalah menguji signifikansi hubungan antara kedua variabel. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan yang diperoleh melalui analisis korelasi memiliki makna secara statistik dan bukan merupakan hasil variasi data yang terjadi secara kebetulan. Uji signifikansi dilakukan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5% dengan membandingkan nilai t hitung terhadap t tabel. Selain itu, keputusan pengujian juga didasarkan pada nilai probabilitas (*Sig.*) yang dihasilkan dari analisis statistik. Hasil pengujian tersebut menjadi dasar dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian sehingga dapat memberikan kepastian mengenai hubungan antara pendapatan nelayan dan preferensi pendidikan anak berdasarkan data penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Hubungan Pendapatan Nelayan terhadap Preferensi Pendidikan Anak

Parameter	Nilai
t hitung	5,592
t tabel ($\alpha = 0,05$; $df = 38$)	2,024
Sig. (2-tailed)	0,000
Keputusan	H_0 Ditolak, H_1 Diterima

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2026.

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai **t** hitung sebesar 5,592 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,024 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0,000 berada di bawah batas signifikansi yang digunakan dalam penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan nelayan dan preferensi pendidikan anak memenuhi kriteria signifikansi statistik berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan.

Keputusan pengujian menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan nelayan dan preferensi pendidikan anak. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa perubahan pada kondisi pendapatan nelayan berkaitan

secara nyata dengan perubahan preferensi pendidikan anak pada keluarga nelayan di Desa Manuwui. Dengan demikian, hubungan yang telah ditunjukkan melalui analisis korelasi memperoleh dukungan secara statistik melalui hasil uji signifikansi.

Secara keseluruhan, rangkaian pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendapatan nelayan memiliki hubungan yang positif, memberikan kontribusi yang cukup besar, dan memenuhi kriteria signifikansi statistik terhadap preferensi pendidikan anak. Temuan tersebut menjadi hasil utama penelitian karena memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara kedua variabel berdasarkan analisis kuantitatif yang dilakukan. Hasil ini selanjutnya menjadi dasar penyusunan pembahasan pada

bab berikutnya, yang akan menginterpretasikan temuan penelitian dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian terdahulu.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendapatan nelayan dan preferensi pendidikan anak pada keluarga nelayan di Desa Manuwui, Kecamatan Pulau-Pulau Babar, Kabupaten Maluku Barat Daya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga berperan dalam membentuk keputusan orang tua mengenai keberlanjutan pendidikan anak, baik melalui penyediaan biaya pendidikan, dukungan terhadap proses pembelajaran, maupun harapan terhadap jenjang pendidikan yang akan ditempuh. Semakin baik kondisi ekonomi keluarga, semakin besar kemampuan orang tua untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Sebaliknya, ketika pendapatan mengalami penurunan atau berfluktuasi, keluarga cenderung menyesuaikan prioritas pengeluaran sehingga dukungan terhadap pendidikan turut dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan dukungan ekonomi secara berkelanjutan agar proses pendidikan dapat berlangsung secara optimal. Dengan demikian, keputusan pendidikan dalam keluarga nelayan tidak hanya dipengaruhi oleh aspirasi orang tua, tetapi juga oleh kapasitas ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ledidiana et al., 2020) yang menunjukkan bahwa kondisi sosial dan ekonomi keluarga nelayan berkaitan dengan tingkat pendidikan anak. Selain itu, (Asmaida & Saputra, 2025) menunjukkan bahwa faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan anak nelayan. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa kemampuan ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk preferensi orang tua terhadap pendidikan anak."

Hubungan antara pendapatan nelayan dan preferensi pendidikan anak menunjukkan bahwa

kemampuan ekonomi keluarga tidak hanya tercermin dari besarnya pendapatan yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan secara berkelanjutan. Pada keluarga nelayan, pendapatan yang relatif stabil memungkinkan orang tua menyediakan biaya sekolah, perlengkapan belajar, transportasi, dan kebutuhan pendidikan lainnya secara lebih konsisten. Sebaliknya, fluktuasi pendapatan akibat perubahan musim penangkapan ikan, kondisi cuaca, maupun dinamika harga hasil perikanan dapat mengurangi kemampuan keluarga dalam mempertahankan investasi pendidikan anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa preferensi pendidikan tidak hanya diwujudkan melalui harapan terhadap masa depan anak, tetapi juga melalui kemampuan nyata keluarga dalam menyediakan dukungan pendidikan sesuai dengan kondisi ekonomi yang dimiliki. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga berpotensi memperkuat komitmen orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Temuan ini sejalan dengan (Ritonga et al., 2023) yang menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir berkaitan dengan tingkat pendidikan masyarakat. Selain itu, (Dème et al., 2024) menjelaskan bahwa kerentanan sosial ekonomi pada rumah tangga nelayan dapat membatasi kesempatan generasi muda untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi sehingga penguatan kondisi ekonomi keluarga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak.

Meskipun hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menempatkan kondisi ekonomi keluarga sebagai faktor penting dalam pendidikan anak, penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda karena dilakukan pada masyarakat nelayan di wilayah kepulauan. Karakteristik pendapatan yang bergantung pada musim penangkapan, kondisi cuaca, serta dinamika harga hasil perikanan menyebabkan rumah tangga nelayan menghadapi tingkat ketidakpastian ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok masyarakat lainnya. Kondisi tersebut menjadikan keputusan

mengenai pendidikan anak tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh stabilitas pendapatan yang dimiliki keluarga. Temuan ini memperluas hasil penelitian (Béné et al., 2021) yang menjelaskan bahwa kerentanan ekonomi rumah tangga perikanan memengaruhi kemampuan keluarga dalam melakukan investasi pada pembangunan sumber daya manusia. Selain itu, (FAO et al., 2023) menegaskan bahwa karakteristik masyarakat perikanan skala kecil di wilayah kepulauan memerlukan kebijakan yang mengintegrasikan peningkatan kesejahteraan ekonomi dengan perluasan akses terhadap layanan dasar, termasuk pendidikan.

Selain menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,672 berada pada kategori hubungan yang kuat. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa variasi pendapatan nelayan memiliki keterkaitan yang cukup besar dengan variasi preferensi pendidikan anak. Meskipun demikian, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pendapatan nelayan hanya menjelaskan 45,20% variasi preferensi pendidikan anak, sedangkan 54,80% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan orang tua dalam menentukan pendidikan anak tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi keluarga, tetapi juga oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sosial, akses terhadap layanan pendidikan, serta motivasi belajar anak. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan merupakan faktor yang penting, namun perlu didukung oleh upaya peningkatan kualitas lingkungan pendidikan agar keberlanjutan pendidikan anak dapat tercapai secara optimal.

Temuan penelitian memberikan implikasi bahwa peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan berpotensi memperkuat dukungan terhadap pendidikan anak, baik melalui penyediaan pembiayaan pendidikan maupun peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan pada masyarakat pesisir tidak dapat dipisahkan dari kebijakan yang mendukung

peningkatan pendapatan dan stabilitas ekonomi rumah tangga nelayan. Oleh karena itu, program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir, penguatan usaha produktif, diversifikasi mata pencaharian, serta perluasan akses terhadap sumber permodalan dapat menjadi bagian dari strategi untuk mendukung keberlanjutan pendidikan anak. Selain itu, kebijakan pendidikan di wilayah kepulauan perlu mempertimbangkan karakteristik sosial ekonomi masyarakat setempat sehingga intervensi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peserta didik, tetapi juga memperhatikan kondisi ekonomi keluarga sebagai faktor pendukung keberhasilan pendidikan. Implikasi tersebut sejalan dengan temuan (Asmaida & Saputra, 2025) yang menunjukkan bahwa faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan tempat tinggal berpengaruh terhadap pendidikan anak nelayan. Hasil penelitian (Ledidiana et al., 2020) juga menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan berkaitan dengan tingkat pendidikan anak sehingga peningkatan kesejahteraan rumah tangga menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberlanjutan pendidikan.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai hubungan antara pendapatan nelayan dan preferensi pendidikan anak pada masyarakat kepulauan, khususnya di Desa Manuwui, Kecamatan Pulau-Pulau Babar, Kabupaten Maluku Barat Daya. Berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang lebih banyak dilakukan pada masyarakat pesisir di Pulau Jawa dan Sumatra, penelitian ini menyoroti karakteristik rumah tangga nelayan di wilayah kepulauan yang menghadapi fluktuasi pendapatan, keterbatasan akses pendidikan, serta kendala transportasi antarpulau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga tetap berhubungan dengan preferensi pendidikan anak meskipun masyarakat dihadapkan pada berbagai keterbatasan geografis dan ekonomi. Temuan ini memperluas pemahaman mengenai hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dan preferensi pendidikan anak dengan menunjukkan bahwa karakteristik wilayah kepulauan turut memengaruhi cara keluarga nelayan mengambil keputusan mengenai

pendidikan anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian mengenai ekonomi pendidikan pada masyarakat pesisir, tetapi juga memberikan bukti empiris yang dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang mengintegrasikan peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan dengan perluasan akses pendidikan di wilayah kepulauan. Kontribusi tersebut menjadi nilai kebaruan penelitian karena menghadirkan bukti empiris dari masyarakat nelayan di Kabupaten Maluku Barat Daya, yang hingga saat ini masih relatif terbatas dalam kajian mengenai hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dan preferensi pendidikan anak.

Berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang lebih banyak mengkaji hubungan kondisi ekonomi keluarga dengan partisipasi sekolah, tingkat pendidikan, atau pengeluaran pendidikan, penelitian ini memfokuskan analisis pada hubungan antara pendapatan nelayan dan preferensi pendidikan anak pada masyarakat nelayan di wilayah kepulauan, khususnya di Desa Manuwui, Kecamatan Pulau-Pulau Babar, Kabupaten Maluku Barat Daya. Fokus tersebut memberikan perspektif yang berbeda karena preferensi pendidikan tidak hanya mencerminkan kemampuan ekonomi keluarga, tetapi juga menggambarkan kecenderungan orang tua dalam menentukan pilihan pendidikan anak melalui harapan terhadap jenjang pendidikan, komitmen pembiayaan, serta dukungan selama proses pendidikan berlangsung. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada masyarakat kepulauan yang memiliki karakteristik sosial ekonomi, fluktuasi pendapatan, dan keterbatasan akses pendidikan yang berbeda dibandingkan wilayah pesisir yang telah banyak diteliti. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai hubungan antara pendapatan nelayan dan preferensi pendidikan anak serta memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ekonomi pendidikan pada masyarakat pesisir di wilayah kepulauan Indonesia.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk

memperluas cakupan wilayah penelitian dengan melibatkan masyarakat nelayan dari beberapa desa atau kabupaten yang memiliki karakteristik sosial ekonomi dan geografis yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan secara lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan preferensi pendidikan anak, seperti tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar, pola pengasuhan, akses terhadap layanan pendidikan, dukungan kebijakan pemerintah, maupun kondisi lingkungan sosial sehingga model analisis menjadi lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi preferensi pendidikan anak pada keluarga nelayan. Selain itu, penggunaan pendekatan *mixed methods* atau pendekatan kualitatif dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pengambilan keputusan pendidikan dalam keluarga nelayan. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan pemangku kepentingan dalam merancang program yang mengintegrasikan peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan dengan penguatan akses, dukungan, dan keberlanjutan pendidikan anak, sehingga pembangunan sumber daya manusia di wilayah pesisir dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan preferensi pendidikan anak pada keluarga nelayan di Desa Manuwui, Kecamatan Pulau-Pulau Babar, Kabupaten Maluku Barat Daya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kondisi ekonomi keluarga berkaitan dengan semakin kuatnya kecenderungan orang tua dalam memberikan dukungan terhadap pendidikan anak, yang tercermin melalui perhatian terhadap keberlanjutan pendidikan, pemenuhan kebutuhan pembiayaan, serta penetapan pendidikan sebagai prioritas dalam keluarga. Hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa kondisi ekonomi merupakan salah satu determinan yang berkaitan dengan

pembentukan preferensi pendidikan pada masyarakat nelayan di wilayah kepulauan, sekaligus memperkaya kajian mengenai hubungan antara kesejahteraan keluarga dan keputusan pendidikan dalam konteks sosial-ekonomi pesisir. Temuan ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan akses dan kualitas pendidikan anak pada masyarakat nelayan perlu diintegrasikan dengan kebijakan pemberdayaan ekonomi keluarga, sehingga penguatan kesejahteraan rumah tangga dapat berjalan selaras dengan peningkatan kesempatan pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaida, A., & Saputra, R. S. (2025). Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Pendidikan Anak Nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 10(1), 72. <https://doi.org/10.33087/mea.v10i1.284>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Barat Daya. (2024). *Kabupaten Maluku Barat Daya Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Barat Daya. <https://malukubaratdayakab.bps.go.id>
- Béné, C., Arthur, R., Norbury, H., Allison, E. H., Beveridge, M. C. M., Bush, S., Campling, L., Leschen, W., Little, D., Squires, D., Thilsted, S. H., Troell, M., & Williams, M. (2021). Contribution of fisheries and aquaculture to food security and poverty reduction: Assessing the current evidence. *World Development*, 145, 105562. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105562>
- Dème, E. hadj B., Licette, L., & Failler, P. (2024). Between sea and school: The impact of social reproduction on educational opportunities for young fishermen in Senegal. *International Review of Education*, 70(6), 957–977. <https://doi.org/10.1007/s11159-024-10068-8>
- FAO, Duke University, & WorldFish. (2023). *Illuminating Hidden Harvests: The Contributions of Small-Scale Fisheries to Sustainable Development*. Food and Agriculture Organization of the United Nations. <https://doi.org/10.4060/cc4576en>
- Goldstone, R., Baker, W., & Barg, K. (2023). A Comparative Perspective on Social Class Inequalities in Parental Involvement in Education: Structural Dynamics, Institutional Design, and Cultural Factors. *Educational Review*. <https://doi.org/10.1080/00131911.2021.1974347>
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2020). Education, knowledge capital, and economic growth. In *The Economics of Education* (pp. 171–182). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-815391-8.00014-8>
- Ledidiana, S., Arifin, T., & Rodja, M. (2020). Kondisi sosial dan ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di Desa Nangadhero Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*. <http://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/ecoducation/article/view/2245>
- Liu, J., Peng, P., & Luo, L. (2020). The Relation between Family Socioeconomic Status and Academic Achievement in China: A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 32(1), 49–76. <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09494-0>
- Liu, J., Peng, P., Zhao, B., & Luo, L. (2022). Socioeconomic Status and Academic Achievement in Primary and Secondary Education: a Meta-analytic Review. *Educational Psychology Review*, 34(4), 2867–2896. <https://doi.org/10.1007/s10648-022-09689-y>
- Mas'ud, B., Imansari, N., Sunusi, Z., & Saiful, S. H. N. A. (2025). The Impact of Family Socioeconomic Status on Parental Involvement in Children's Education: Differences between High- and Low-SES Families in Indonesia. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 336–356. <https://doi.org/10.12928/jehcp.vi.30771>
- Ritonga, A. F. A., Laoli, A. N., & Hariyani, E.

(2023). Hubungan sosial ekonomi dengan tingkat pendidikan pada masyarakat pesisir di Desa Pematang Lalang, Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Kolaboratif Sains*. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/3733>

Tan, C. Y. (2024). Socioeconomic Status and Student Learning: Insights from an Umbrella Review. *Educational Psychology Review*, 36(4). <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09929-3>

Xu, H., Liu, Z., Liu, M., & Tian, X. (2025). Family Socioeconomic Status and Parental Involvement Behaviors during the Transition from Kindergarten to Primary School in China: The Mediating Role of Different Educational Cognitions. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-02034-2>

Zafeer, H. M. I., Maqbool, S., Rong, Y., & Maqbool, S. (2025). Beyond the Classroom: How Socioeconomic Status, Parental Involvement and Home Environment Impact on Students' Science Academic Performance at Secondary Schools. *European Journal of Education*, 60(1). <https://doi.org/10.1111/ejed.70023>

Zhang, F., Jiang, Y., Huang, S., Ming, H., Ren, Y., & Wang, L. (2021). Family Socioeconomic Status, Parental Involvement, and Academic Achievement: The Moderating Role of Adolescents' Subjective Social Mobility. *The Journal of Early Adolescence*, 41(9), 1425–1454. <https://doi.org/10.1177/02724316211002254>